

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perbankan, perkembangan perbankan di era modern saat ini sudah tidak asing lagi diperbincangkan. Mengingat di Indonesia bahwa sangat banyak berdirinya bank-bank baru pada saat sekarang ini, hal ini terjadi karena minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan. Kemudahan dan keamanan dalam menggunakannya tentu membuat masyarakat semakin percaya akan perbankan (Totok dan Nuritomo, 2014:13).

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyasikan, mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Bank merupakan penyalur antara orang-orang yang kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*), sehingga dana yang ada di masyarakat akan berputar dan perekonomian akan semakin produktif. Sebagai agen pengembangan (*agent of development*), Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang memberikan kontribusi

terhadap pendapatan negara. Adanya sebuah bank dapat memudahkan masyarakat yang produktif dalam mendapatkan dana untuk suatu usaha. Sehingga masyarakat yang kurang beruntung tidak mendapati pekerjaan akan bisa mendapatkan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, namun Bank juga merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian (Hermansyah, 2006).

Namun satu hal yang perlu diperhatikan, bahwasanya persaingan perbankan di era globalisasi pada saat ini sangatlah ketat, maka dalam menghadapi situasi tersebut industri perbankan mulai berlomba-lomba dalam memperbaiki diri dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, optimal dan efisien. Salah satunya adalah dengan mengetahui kesehatan perbankan tersebut. Kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, yang dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter (Veithzal Rivai, 2007:118).

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi atau berperan sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat (Kusumawardani, 2014). Menurut Nimalathasan (2008) Bank adalah lembaga yang sangat tua yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi apapun dan berperan sebagai industri jasa

keuangan yang sangat penting. Menjadi lembaga keuangan berkompeten bank harus mampu melakukan fungsinya sesuai dengan aturan yang ada. Kompetensi ini sangat berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan itu sendiri. Guna membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, bank harus memiliki tingkat kesehatan bank yang baik. Penilaian ini dapat dijadikan salah satu pemicu meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank.

PT Bank Syariah secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sempat menurun pada krisis moneter 1997-1998. Krisis ini diawali dengan terjadi gejolak nilai tukar, yang mengakibatkan perbankan nasional mengalami kesulitan likuiditas. Keputusan likuidasi 16 bank yang dilaksanakan pada 1 November 1997 dianggap sebagai salah satu pemicu menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Kejadian tersebut membuat pemerintah mulai melakukan pembenahan terhadap peraturan mengenai perbankan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perbankan nasional adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Menurut Agustiana (2014), bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melaksanakan fungsinya secara baik.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS. Peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode

penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Menurut Permana (2012), metode CAMELS tidak memberikan tingkat kesehatan bank yang efektif. Menurut Dwinanda dan Wiagustini (2014), metode RGEC lebih menekankan pada pentingnya kualitas dari kinerja manajemen bank itu sendiri. Metode RGEC terdapat kriteria ditentukan oleh Bank Indonesia telah menetapkan aturan persyaratan dimana suatu bank dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai bank yang Sehat, serta tidak berdampak buruk bagi stakeholder.

Perbankan syariah merupakan salah satu alternatif untuk menyimpan uang maupun melakukan pembiayaan/pinjaman karena praktik, produk dan jasa perbankan yang ditawarkan sesuai dengan hukum islam. Pertumbuhan *asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun terutama dalam pembiayaan *murabahah* nya dan juga adanya ketersediaan laporan keuangan bulanan berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Sehingga siapa pun dapat menjadi nasabah Bank Syariah sepanjang dapat mengikuti persyaratan yang ada baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat tingkat kesehatan bank itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul, “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2014-2016)”,,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2014 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2015 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk pada tahun 2016 ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Tahun pengamatan penelitian adalah laporan keuangan periode 2014 hingga 2016 atau selama 3 tahun.
2. Penerapan RGEK pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016;

3. Untuk faktor *Risk Profile* (Profile Risiko) pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing Financing*), dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
4. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG.
5. Untuk faktor *Earning* (Rentabilitas) penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional).
6. Untuk Faktor *Capital* (Permodalan) pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
7. Penilaian Predikat tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2014-2016;

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2014?
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2015?

3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak perbankan mengenai pengetahuan dan bisnis khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap PT Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode RGEC tahun 2014-2016.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diterapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terdiri atas 5 bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori-teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode/teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran.